Social, Humanities, and Educational Studies

SHEs: Conference Series 8 (2) (2025) 210 – 218

Dampak Objek Wisata Candi Mendut Terhadap Perekonomian Masyarakat

Ratna Sudjata Dewi, Widia Darma, Niken Wardani

STABN Raden Wijaya Wonogiri
sudjata20@gmail.com

Article History
accepted 1/5/2025 approved 1/6/2025 published 30/6/2025

Abstract
Tourism is one sector that can change the economy, one example of tourism is Mendut Temple, a Buddhist temple located in Mendut Village, Mungkid District, Magelang Regency. This study aims to describe the impact of Mendut Temple tourism on the community's economy, and the forms of tourism businesses that exist in Mendut Temple. This study uses a qualitative descriptive method, data sources are taken from interviews, observations and documentation. The results of the study indicate that there are forms of tourism businesses that exist, including culinary businesses, accommodation, transportation and tour guides. Mendut Temple tourist attractions also have an impact on job opportunities and impacts on the community's economy. The forms of tourism businesses that exist include culinary businesses, accommodation, transportation and tour guides, thus it can be concluded that Mendut Temple can provide opportunities for the formation of tourism businesses that have an impact on job opportunities and also an impact on the community's economy.
Keywords: *Mendut Temple, Society, Economy, Tourism Business*

Abstrak
Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat merubah ekonomi, salah satu contoh pariwisata yaitu Candi Mendut, merupakan candi Budha yang terletak di Desa Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pariwisata Candi Mendut terhadap perekonomian masyarakat, dan bentuk-bentuk usaha pariwisata yang ada di Candi Mendut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber data diambil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat bentuk-bentuk usaha pariwisata yang ada antara lain usaha kuliner, akomodasi, transportasi dan pemandu wisata. Objek wisata Candi Mendut juga berdampak pada peluang kesempatan kerja dan dampak terhadap perekonomian masyarakat. Bentuk-bentuk usaha pariwisata yang ada antara lain usaha kuliner, akomodasi, transportasi dan pemandu wisata, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Candi Mendut dapat memberikan peluang untuk terbentuknya usaha pariwisata yang berdampak pada kesempatan kerja dan juga dampak terhadap perekonomian masyarakat.
Kata kunci: *Candi Mendut, Masyarakat, Ekonomi, Usaha Pariwisata*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
https://jurnal.uns.ac.id/shes e-ISSN 2620-9292

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pariwisata dapat mendorong perubahan ekonomi terutama dalam meningkatkan devisa suatu negara, menyediakan lapangan kerja, standar hidup dan dapat mendorong kemajuan dalam peningkatan pendapatan (Yakup & Haryanto, 2021). Pariwisata melibatkan serangkaian kegiatan seperti penyediaan transportasi, atraksi wisata, akomodasi, dan juga penyediaan layanan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan (Tangian & Kumaat, 2020). Sektor pariwisata berpotensi membantu mengurangi angka pengangguran, dengan berkembangnya sektor pariwisata, berbagai lapangan pekerjaan akan tercipta. Industri pariwisata menjadi sektor penting yang mampu memperkuat perekonomian di Indonesia (Hamzah & Hermawan, 2018). Sektor pariwisata berpotensi membantu mengurangi angka pengangguran, dengan berkembangnya sektor pariwisata, berbagai lapangan pekerjaan akan tercipta. Industri pariwisata menjadi sektor penting yang mampu memperkuat perekonomian di Indonesia (Hamzah & Hermawan, 2018).

Indonesia kaya akan berbagai jenis pariwisata, mulai dari wisata religi, wisata alam, kuliner hingga wisata budaya (Moleong, 2017). Salah satunya adalah wisata religi yang berhubungan dengan tempat-tempat suci atau bersejarah bagi umat beragam. Kabupaten Magelang di Jawa Tengah merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata budaya dan religi. Di wilayah ini terdapat beberapa situs bersejarah penting peninggalan agama Buddha, yaitu Candi Borobudur, Candi Pawon, dan Candi Mendut (Abdurrahman & Azrino Gustalika, 2023). Ketiga candi tersebut memiliki keterkaitan spiritual dan arsitektural, dan sering kali dikunjungi dalam satu rangkaian perjalanan wisata, terutama pada saat perayaan Hari Raya Waisak. Di antara ketiganya, Candi Mendut memiliki posisi yang unik karena masih aktif digunakan sebagai tempat ritual keagamaan dan memiliki berbagai relief yang menggambarkan nilai-nilai moral dan ajaran Buddha (Susanto, 2023).

Candi Mendut, yang terletak di Desa Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, memiliki nilai penting sebagai situs budaya dan religius. Keberadaan candi ini bukan hanya menjadi daya tarik wisatawan, tetapi juga dapat memberikan dampak ekonomi yang potensial bagi masyarakat di sekitarnya. Aktivitas wisata yang terjadi di kawasan ini mendorong tumbuhnya berbagai usaha seperti rumah makan, penginapan, penyedia transportasi, dan jasa pemandu wisata. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, terbuka peluang bagi masyarakat lokal untuk memperoleh penghasilan tambahan dan bahkan menjadikan sektor ini sebagai mata pencaharian utama.

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Candi Mendut Magelang Tahun 2020-2022

Tahun	Jumlah pengunjung (Orang)	
	Domestik	Mancanegara
2020	14.390	3.160
2021	4.591	19
2022	19.481	6.599

Sumber :(Magelang, 2023)

Berdasarkan jumlah kunjungan pada objek wisata Candi Mendut terus mengalami tingkat kunjungan setiap tahunnya, hal tersebut dapat berpotensi meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Mengingat tingkat pengangguran yang cukup tinggi di Kabupaten Magelang, hal ini merupakan tantangan serius yang berdampak luas bagi masyarakat dan perekonomian daerah. Tingkat pengangguran di Kabupaten Magelang menurut data jumlah penduduk per profesi Kabupaten Magelang tahun 2024 terdapat 29.240,00 orang belum kerja (Statistik, 2024). Untuk mengatasi hal tersebut, perlu diadakannya kolaborasi antara beberapa pihak, yakni pemerintah, sektor pariwisata, sektor swasta dan juga masyarakat. Mengadakan beberapa program

pelatihan keterampilan yang relevan seperti contohnya membuat pelatihan menjadi *tour guide* agar masyarakat bisa berkontribusi di sektor pariwisata.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah disampaikan, dengan mengacu pada permasalahan tingginya pengaguran yang ada pada masyarakat sekitar objek wisata Candi Mendut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk usaha pariwisata apa saja yang ada di Candi Mendut dan mendeskripsikan dampak kesempatan kerja serta dampak terhadap perekonomian masyarakat yang terjadi akibat adanya Candi Mendut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keberadaan objek wisata tersebut tidak hanya menarik pengunjung, tetapi juga berdampak pada peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, yang dapat membawa manfaat langsung kepada masyarakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak objek wisata Candi Mendut terhadap perekonomian masyarakat sekitar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2020), yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk usaha pariwisata yang ada di Candi Mendut dan mendeskripsikan dampak terhadap kesempatan kerja serta dampak terhadap perekonomian masyarakat. Data diperoleh dari data primer dan sekunder, data primer diambil dari hasil wawancara, dan observasi (Fransisca & Wijoyo, 2020), sedangkan data sekunder diambil dari buku jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Sari & Zefri, 2019). Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk menggambarkan sebuah fenomena yang akan menjadi sebuah objek penelitian. Metode ini berfokus pada pengamatan langsung kondisi yang ada saat penelitian serta memaparkan apa adanya objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian berlangsung (Septiani & Wardana, 2022). Penelitian ini akan dilakukan di objek wisata Candi Mendut yang terletak di desa Desa Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Informan pada penelitian ini yaitu pemilik usaha pariwisata di sekitar candi dan masyarakat Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret hingga Mei 2025 yang dilakukan secara langsung dengan mengunjungi Candi Mendut. Hasil data yang didapat dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman (Rijali, 2019), pada analisis data terdapat empat tahapan diantaranya yakni melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Observasi yang dilakukan secara langsung di lokasi tujuan penelitian dengan mengamati bentuk-bentuk usaha pariwisata yang ada di Candi Mendut diantaranya yaitu:

No.	Jenis Usaha dan Jasa	Jumlah	Keterangan Umum
1	Pemilik Rumah Makan	5	Baik (menggunakan gerobak, bangunan kokoh, bersih)
2	Ruko suvenir	10	Baik (termasuk dalam ruko permanen, bangunan bersih)
3	Penjual Minuman	4	Baik (penjual membawa sepeda motor untuk berjualan di area candi dan ada juga yang memakai gerobak dorong)

4	Akomodasi	2	Baik (lokasi penginapan sangat dekat dengan Candi Mendut, bangunan bersih)
5	Transportasi	2	Bik (Menyediakan beberapa jenis transportasi seperti bus, travel, dan JEEP)

Suasana di sekitar area candi dan menemukan bahwa aktivitas masyarakat setempat cukup ramai, khususnya dalam hal kegiatan ekonomi. Terlihat banyak warga yang memanfaatkan ruang di sekitar candi untuk berjualan di area candi. Mereka menawarkan berbagai macam dagangan, mulai dari makanan ringan, minuman segar, hingga berbagai jenis suvenir khas daerah tersebut. Selain itu, penulis juga mengamati adanya deretan ruko-ruko yang secara permanen menjual produk serupa.

Terdapat sebuah penginapan yang cukup dikenal dengan nama "Roro Mendut". Lokasi penginapan ini sangat strategis karena terletak cukup dekat dengan Candi

Mendut. Jika ditempuh dengan berjalan kaki dari area candi, hanya dibutuhkan waktu sekitar tiga menit untuk mencapai penginapan ini, dengan jarak kurang lebih 250 meter. Fasilitas yang ada di penginapan tersebut cukup memadai terdapat fasilitas seperti

kamar mandi, mesolah, AC dan juga terdapat TV.

Terdapat penginapan yang jaraknya dekat degan Candi Mendut hanya berjarak 120 m dari candi, lokasi penginapan berada tidak jauh dari loket masuk Candi Mendut, bahkan bangunan candi dapat dilihat dari pelataran penginapan, fasilitas yang terdapat di penginapan cukup banyak, bangunan tertata rapi dan bersih, terdapat fasilitas seperti kamar mandi, Ac, dan pemilik penginapan menyediakan minuman seperti kopi dan teh.

pada observasi kali ini peneliti menemukan transportasi yang disediakan berupa mobil VW, mobil masih terlihat bersih dan unik jika dibandingkan dengan transportasi lainnya.

No.	Nama	Sebelum	Sesudah
1	Sulasmi	Ibu rumah tangga	Pemilik rumah makan
2	Dian	Tidak bekerja	Pemilik rumah makan
3	Zidan Alvi	Tidak bekerja	Pedagang Minuman
4	Kesi	Tidak bekerja	Pedagang Minuman
5	Puji Utami	Ibu rumah tangga	Penjual Suvenir
6	Slamet	Serabutan	Pemandu Wisatawan

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas yang dilakukan kepada pemilik usaha pariwisata yang ada di Candi Mendut, memperlihatkan bahwa terdapat perbedaan perkerjaan yang ditekuni masyarakat sebelum adanya Candi Mendut dan sesudah adanya objek wisata Candi Mendut. Dari tabel diatas dapat dilihat dengan adanya objek wisata Candi Mendut membuka peluang usaha baru bagi masyarakat.

No.	Nama	Kategori	Pendapatan Perbulan
1	Sulasmi	Pemilik rumah makan	Rp 3.500.000
2	Dian	Pemilik rumah makan	Rp 2.000.000
3	Kesi	Penjual minuman	Rp 4.000.000
4	Zidan Alvi	Penjual minuman	Rp 2.000.000
5	Slamet	Pemandu wisata	Rp 6.000.000
6	Puji Utami	Penjual suvenir	Rp 1.500.000

Keberadaan objek wisata Candi Mendut terhadap perekonomian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Candi Mendut telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Hal ini terlihat dari beragamnya profesi yang muncul atau terbantu dengan adanya kegiatan pariwisata, seperti pemilik rumah makan, pedagang minuman, pemandu wisata, petugas tiket, petugas keamanan, hingga Penjual suvenir Pendapatan yang dihasilkan tiap bulannya pun bervariasi antara Rp1.500.000,00 hingga Rp6.000.000,00, menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Candi Mendut menambah ekonomi.

No.	Nama	Bentuk usaha dan jasa	Apa saja yang ditawarkan	Berapa lama
1	Sulasmi	Pemilik rumah makan	Mie ayam, Bakso, Ketupat tahu, Pecel	15 tahun
2	Dian	Pemilik rumah makan	Pop mie, Mie ayam, Bakso	4 tahun
3	Kesi	Penjual minuman	Kelapa muda	17 tahun
4	Zidan alvi	Penjual minuman	The, Kopi, Susu, Sirop	6 tahun
5	Hamron	Penginapan	Kipas angin / AC, Perlengkapan mandi, TV, Kamar mandi, Minuman (teh dan kopi)	15 tahun
6	Suarti	Penginapan	Kamar mandi, Kipas angin, Alat mandi, Minuman (teh dan kopi)	10 tahun
7	Umiati	Transportasi	Mobil, Bus, Travel	8 tahun
8	Karno Prasojo	Transportasi	Mobil VW, Mobil biasa, Andong	8 tahun
9	Suprianto	Transportasi	Mobil VW	5 Tahun
10	Slamet	Pemandu wisata	Menemani berkeliling Candi Mendut, Menjelaskan sejarah Candi Mendut	13 tahun

Berdasarkan tabel data hasil wawancara pada pelaku usaha di sekitar Candi Mendut, dapat disimpulkan bahwa masyarakat setempat terlibat aktif dalam berbagai jenis usaha pariwisata, yaitu kuliner, penginapan, transportasi dan pemandu wisata. Usaha kuliner dijalankan oleh beberapa warga seperti Sulasmi, Dian, dan Kesi, yang menawarkan beragam makanan dan minuman ringan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Sementara itu, penginapan dikelola oleh Hamron dan Suarti dengan fasilitas yang cukup memadai seperti kipas angin, kamar mandi, dan minuman. Dalam bidang

transportasi, Umiati dan Kemo Prasjio menyediakan mobil, bus, travel, dan VW untuk mendukung mobilitas wisatawan dan jasa pemandu wisata menyediakan informasi sejarah dan juga informasi tentang pelestarian candi.

Pembahasan

Candi Mendut sebagai salah satu cagar budaya yang berada di Kabupaten Magelang telah mendorong tumbuhnya berbagai bentuk usaha pariwisata yang dikelola oleh masyarakat setempat. Masyarakat memanfaatkan potensi pariwisata tersebut melalui beberapa usaha pariwisata diantaranya usaha kuliner, akomodasi, transportasi dan pemandu wisata, usaha kuliner menjadi salah satu usaha yang digemari oleh masyarakat karena mudah dijalankan dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan dengan makanan dan minuman tradisional menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Masyarakat juga menyediakan akomodasi yang tidak jauh dari Candi Mendut dengan fasilitas yang ditawarkan cukup bervariasi, di sekitar Candi Mendut juga terdapat persewaan kendaraan yang akan memudahkan wisatawan dari luar untuk berwisata. Usaha pariwisata yang terakhir adalah jasa pemandu wisata yang berperan penting dalam memberikan informasi dan juga sejarah Candi Mendut. Kondisi ini selaras dengan pendapat (Ismayanti, 2020) yang menyatakan bahwa industri pariwisata merupakan jaringan usaha yang saling terkait dalam menyediakan produk dan jasa pariwisata. Usaha kuliner yang mencerminkan sarana pariwisata (superstruktur), sedangkan penyediaan akomodasi dan jasa transportasi lokal termasuk dalam jasa perjalanan. Pengembangan jasa pemandu wisata juga memperkuat peran pelaku lokal dalam menciptakan pengalaman wisata yang edukatif dan bermakna.

Keberadaan Candi Mendut terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Situs bersejarah ini tidak hanya menarik wisatawan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi secara langsung melalui berbagai peluang usaha. Hasil wawancara dengan pelaku usaha di sekitar Candi Mendut menunjukkan bahwa banyak warga yang memperoleh lapangan pekerjaan dan pendapatan dari sektor pariwisata, seperti menjadi pemilik rumah makan, penjual suvenir, operator angkutan lokal, dan pemandu wisata. Keberadaan candi juga membuka peluang bagi ibu rumah tangga untuk memulai usaha kecil seperti berjualan makanan atau kerajinan tangan, sehingga mendukung inklusi ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Priono, 2011) yang menyatakan bahwa pariwisata berperan dalam meningkatkan pendapatan dan memperluas kesempatan kerja. Keberadaan Candi Mendut membuka berbagai jenis usaha seperti rumah makan, toko suvenir, dan jasa transportasi, serta menciptakan lapangan pekerjaan baru seperti pemandu wisata dan pelaku usaha kecil. Dengan demikian sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja terpadu bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk kaum perempuan. Hal ini juga selaras dengan penelitian (Adhiyaksa & Sukmawati, 2021) dengan judul Dampak Wisata Bahari Bagi kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai Kalimantan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. Penelitian ini memiliki kesamaan diantaranya yakni peneliti sebelumnya dan penelitian ini sama – sama menekankan Perekonomian masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan objek wisata Candi Mendut memberikan dampak yang terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Meningkatnya kegiatan pariwisata di kawasan tersebut telah mendorong tumbuhnya berbagai jenis usaha lokal, seperti warung makan, rumah makan, penyewaan penginapan, dan jasa pemandu wisata. Kehadiran wisatawan yang terus menerus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya lokal

dan menciptakan lapangan kerja baru. Masyarakat yang sebelumnya menganggur kini memiliki akses terhadap sumber pendapatan yang tetap, berkisar antara Rp1.500.000 hingga Rp6.000.000 per bulan, tergantung pada jenis usaha yang dijalankan. Objek wisata Candi Mendut tidak hanya membantu mengurangi pengangguran, tetapi juga meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Selain itu, pengembangan sektor pariwisata juga mendorong pelestarian budaya lokal dan memperkuat identitas daerah sebagai pusat keagamaan dan budaya. Dengan demikian, Candi Mendut tidak hanya memiliki nilai budaya dan religi yang tinggi, tetapi juga memiliki peran penting sebagai penambah ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Y., & Azrino Gustalika, M. (2023). Aplikasi Augmented Reality dengan Marker Based dan Markerless Tracking sebagai Pengenalan Budaya Candi Mendut. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Kompute*, *7*(2), 859–871. https://doi.org/10.33395/remik.v7i2.12137

Adhiyaksa, M., & Sukmawati, A. M. (2021). Dampak Wisata Bahari bagi Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Kolorai, Kecamatan Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai. *UNIPLAN: Journal of Urban and Regional Planning*, *2*(2), 7. https://doi.org/10.26418/uniplan.v2i2.46501

Fransisca, A., & Wijoyo, H. (2020). Implementasi Mettā Sutta Terhadap Metode Pembelajaran Di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddhies. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, *2*(1), 1–12.

Hamzah, F., & Hermawan, H. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, *5*(3), 195–202. http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp

Ismayanti. (2020). *Dasar-Dasar Pariwisata (Sebuah Pengantar)*. 1–184. http://repository.usahid.ac.id/322/1/Draf Buku Dasar-dasar Pariwisata - Ismayanti %281%29.pdf

Magelang, B. P. S. K. (2023). *Jumlah Pengunjung Objek Wisata Candi Mendut Pawon Menurut Asal Wisatawan dan Bulan di Kabupaten Magelang*. Pusat Statistik, Badan.

Moleong. (2017). Kristiana, Y., Suryadi, M. T., & Sunarya, S. R. (2018). Eksplorasi Potensi Wisata Kuliner Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kota Tangerang. Jurnal Khasanah Ilmu, 9(1). *Jurnal Khasanah Ilmu*.

Priono, Y. (2011). Studi Dampak Pariwisata Bukit Batu Kabupaten Kasongan di Tinjau dari Aspek Ekonomi, Sosial, dan Budaya. *Jurnal Prespektif Arsitektur*, *6*(2), 23–33.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, *21*(3), 311.

Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, *V*(2), 130–137. https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708

Statistik, B. P. (2024). *Pengangguran terbuka 2024*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. https://magelangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjU0IzI=/pengangguran-terbuka.html

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March). https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en

Susanto, E. (2023). *Jelang Waisak, Api Dhama Mrapen Disemayamkan Di Candi*

Mendut. https://www.detik.com/jateng/berita/d-6752305/jelang-waisak-api-dharma-mrapen-disemayamkan-di-candi-mendut

Tangian, D., & Kumaat, H. M. . (2020). Buku Ajar Pengantar Pariwisata. *Buku Program Studi DIII Perhotelan Politeknik Negeri Manado*, 43–43. https://repository.polimdo.ac.id/2848/1/Buku Ajar Pengantar Pariwisata.pdf

Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, *23*(2), 39–47. https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47